

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan langkah perbaikan mutu kehidupan bangsa yang dibangun sebagai usaha sadar guna menciptakan manusia yang manusiawi yang memiliki karakter dan pola pikir yang kuat dalam membangun diri, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini berakar pada tujuan bangsa Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Bercerita mengenai pendidikan, tentunya banyak hal yang menjadi komponen sebagai penentu dalam pengambilan kebijakan guna menghasilkan pendidikan yang bermutu tinggi. Salah satunya adalah tenaga pengajar atau yang disebut dengan Guru, disamping itu ada beberapa komponen yang menjadikan suasana pendidikan yang kondusif, stabil dan bermutu, misalnya pemerintah, guru, siswa, orang tua dan masyarakat.

Komponen-komponen pendidikan guru merupakan komponen yang sangat penting sehingganya keberhasilan seorang guru pada saat ini hanya ditentukan seberapa besar jumlah siswa yang lulus pada saat Ujian Nasional (UN). Pada umumnya hasil belajar Geografi pada siswa di sekolah saat ini menunjukkan sebuah perolehan yang memprihatinkan dan membutuhkan kerjakeras dari semua pihak yang terkait terutama seorang guru dalam proses peningkatan hasil belajar Geografi. Hal ini dikarenakan guru yang mengajar geografi tidak sesuai dengan bidang keilmuannya sehingganya hasil Ujian Nasional (UN) siswa SMA pada setiap tahunnya yang menunjukkan banyaknya siswa yang memperoleh nilai yang tidak memuaskan pada mata pelajaran Geografi.

Hasil belajar siswa biasanya dilihat dari kualitas atau perubahan yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti pembelajaran, sehingga dapat dinilai melalui sejauh mana kebutuhan belajar siswa dapat dipenuhi secara optimal oleh guru dengan melihat indikator-indikator yang mempengaruhi mutu lulusan, yaitu melalui Standar Lulusan (SKL). Standar lulusan menurut Peraturan Pemerintah

Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 4 menjelaskan bahwa, “Kualifikasi kompetensi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.” Pasal 26 Ayat 2 PP tersebut berbunyi standar lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlaq mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar lulusan diartikan sebagai kompetensi minimal yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang wajib dimiliki peserta didik untuk dapat dinyatakan lulus, sehingga ketika siswa dinyatakan lulus dari sekolahnya siswa memang telah mencapai standar lulusan yang telah ditentukan pemerintah dan layak untuk meneruskan pendidikan ke jenjang berikutnya (Pujasari 2009:2).

Hasil belajar siswa juga ditentukan oleh standar penilaian pendidikan yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik. Dengan mengikuti mekanisme tersebut diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah melalui standar Ujian Nasional (UN) (Pujasari 2009:2).

Guru merupakan tenaga pendidik yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Tujuan lembaga sekolah dapat dicapai secara maksimal apabila tenaga guru memiliki - yang telah ditetapkan seperti yang tercantum dalam UU No. 14 Tahun 2005 dalam Munawaroh (2012:2) guru harus memiliki empat yang meliputi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. pedagogic adalah kompetensi mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Adapun Majid, dalam Munawaroh (2011:3) mengungkapkan bahwa tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar tapi juga pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik.

Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) umumnya dan Program Studi Pendidikan Geografi khususnya sebagai calon guru Geografi seyogyanya dibekali dengan pemahaman konsep yang benar dan tidak mengandung salah konsep. Sebagai calon guru Geografi, mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi tentunya telah memiliki konsep awal yang telah melekat dalam otak mereka masing-masing. Untuk mengungkap profil yang dimiliki oleh calon guru Geografi ini dan perkembangannya perlu dilakukan sebuah tes. Upaya pengungkapan profil ini dipandang perlu dilakukan, untuk memberikan gambaran empiric mengenai dari mahasiswa calon guru Geografi itu sendiri pada materi-materi Geografi.

Pada Jurusan Ilmu dan Teknologi Kebumihan Prodi Geografi FMIPA UNG, materi-materi yang berhubungan dengan ujian nasional tersebar di beberapa mata kuliah seperti, Dasar-dasar Geografi, Geofisika, Biogeografi, Geografi Lingkungan dan Sumberdaya Alam, Ekologi, SIG, dan lain sebagainya. Mata kuliah tersebut wajib diikuti oleh semua mahasiswa guna menempuh sarjana. Banyak metode dan pendekatan yang telah dicoba untuk meningkatkan mahasiswa terhadap materi-materi pada mata kuliah tersebut. Namun kenyataannya, banyak mahasiswa mengalami masalah dalam memahami materi tersebut.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perlu dikembangkan pembelajaran Geografi dasar yang dapat mengatasi semua kesulitan tersebut. Hal ini ditujukan agar mahasiswa calon guru mempunyai bekal pemahaman dan penalaran terhadap materi Geografi, khususnya materi-materi yang berhubungan dengan ujian nasional Geografi secara optimal. Materi Geografi di SMA menjadi dasar untuk mengembangkan materi kuliah yang ada di perguruan tinggi. Untuk itu menjadi seorang guru profesional harus memperhatikan dan memahami materi yang berhubungan dengan UN yang mana pembahasan soal materinya tidak lepas atau tidak jauh beda dengan soal prediksi UN.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diamati bahwa guru beserta nya merupakan salah satu faktor yang turut berperan dalam pencapaian tujuan

pembelajaran dan pendidikan di sekolah, termasuk dalam menyukseskan Ujian Nasional (UN). Maka penelitian ini difokuskan untuk mengungkap yang dimiliki oleh calon guru Geografi dalam menyelesaikan soal prediksi ujian nasional di Universitas Negeri Gorontalo. Akhirnya penelitian ini diberi judul *“Deskripsi Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Dalam Menyelesaikan Soal Prediksi Ujian Nasional Mata Pelajaran Geografi”*.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Guru Geografi terkadang belum menguasai semua materi dan konsep yang akan diajarkannya kepada siswa atau peserta didik.
2. Seberapa besar keberhasilan mahasiswa calon guru Geografi dalam menyelesaikan soal prediksi UN mata pelajaran Geografi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana kompetensi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi dalam menyelesaikan soal prediksi ujian nasional mata pelajaran Geografi?”

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kompetensi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi dalam menyelesaikan soal prediksi ujian nasional mata pelajaran Geografi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Calon Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan oleh calon guru Geografi untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan calon dalam menyelesaikan soal prediksi ujian nasional mata pelajaran Geografi dan diharapkan dapat

menanamkan konsep Geografi yang lebih kuat, sehingga dapat mengerjakan soal Geografi dengan baik dan benar.

2. Peneliti

Sebagaimana calon guru, manfaat penelitian ini berguna sebagai informasi untuk terus menambah pengetahuan tentang bagaimana memahami suatu konsep-konsep Geografi yang benar dan dapat menyelesaikan soal prediksi ujian nasional mata pelajaran Geografi.

3. Dosen

Bagi dosen pengampu mata kuliah yang ada di program studi Geografi, informasi dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan agar dapat memperhatikan pemahaman mahasiswa sebagai calon guru Geografi sebelum pembelajaran berlangsung.